

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Muh. Jamal¹ Edison² Qanisma Anindri³

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pascasarjana

Email: muh.jamal8199@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas salah satu strategi pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan saintifik guna meningkatkan kualitas siswa. Rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik memengaruhi motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan tulisan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sebagai pembelajar yang berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sosial. Metode yang digunakan pendekatan studi pustaka (library research) pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan dikonstruksi dari berbagai sumber seperti jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara detail agar dapat mendukung gagasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima langkah yang harus dilakukan dalam pendekatan saintifik yakni: 1) Observing, 2) Questioning, 3) Associating, 4) Communicate, dan 5) Concluding. Menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman secara mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemahaman yang terhubung dengan dunia nyata dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran, IPS

Abstract

This paper discusses one social studies learning strategy using a scientific approach to improve student quality. The formulation of the problem in this article is how the implementation of the scientific approach affects motivation and increases student understanding. The purpose of this paper is to improve students' understanding and skills as learners who think critically and are able to solve social problems. The method used is the library research approach to collecting data by finding sources and constructing them from various sources such as journals and existing research. The method of analysis using descriptive analysis. Library materials obtained from various references are analyzed in detail in order to support the idea. The results of this study indicate that there are five steps that must be carried out in a scientific approach, namely: 1) Observing, 2) Questioning, 3) Associating, 4) Communicate, and 5) Concluding. Applying the steps of this scientific approach, students can develop in-depth understanding, improve critical thinking skills, good communication skills, and understanding that is connected to the real world in social studies learning.

Pendahuluan

Pembelajaran yang signifikan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam memahami kompleksitas isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan saintifik

melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelidikan, eksplorasi, dan refleksi. Proses ini melibatkan serangkaian langkah-langkah seperti bertanya, mengamati, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan. Siswa diajak untuk menjadi peneliti yang aktif, mencari informasi, menguji hipotesis, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti dan argumen yang mereka temukan.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014). Pendekatan saintifik telah dipergunakan dalam pendidikan di Amerika akhir abad ke-19 di mana pada saat itu pembelajaran sains menekankan pada metode laboratorium formalistik yang kemudian diarahkan pada fakta-fakta ilmiah.¹

Melalui pendekatan saintifik ini, siswa tidak hanya mempelajari fakta dan konsep dalam IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi argumen yang disajikan, dan membuat kesimpulan berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Keterampilan berpikir kritis ini akan membantu siswa dalam memahami sudut pandang yang berbeda, mengenali bias, dan mengambil keputusan yang lebih informasional dalam konteks isu-isu sosial yang kompleks. Selain itu, pendekatan saintifik juga memperkuat keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam pembelajaran IPS, siswa dihadapkan pada masalah-masalah kompleks yang melibatkan berbagai faktor dan perspektif. Melalui pendekatan saintifik, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan yang relevan, menguji hipotesis, mencari solusi yang kreatif, dan merefleksikan hasilnya. Proses ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang kritis, fleksibel, dan inovatif.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Menurut Rusman (2015), pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.²

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam memahami isu-isu kompleks, mengevaluasi informasi yang mereka temui, mengenali sumber daya yang dapat dipercaya, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti dan argumentasi yang kuat. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan nyata, di mana siswa akan dihadapkan pada tantangan dan masalah yang beragam.

Dalam pembelajaran IPS, guru perlu menerapkan pendekatan saintifik dengan merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong mereka untuk bertanya, menyelidiki, dan berdiskusi. Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, memfasilitasi refleksi siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan yang optimal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, berpikiran terbuka, dan mampu menghadapi tantangan dalam masyarakat yang kompleks dan terus berkembang.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang konteks sosial,

² Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

budaya, ekonomi, dan politik, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif. Melalui keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang mereka kembangkan, siswa akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi dunia yang terus berubah dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik memengaruhi motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan tulisan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sebagai pembelajar yang berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sosial.

Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan dikonstruksi dari berbagai sumber seperti jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara detail agar dapat mendukung gagasan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi. Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar

merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Hosnan (2014), tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah dan mengembangkan karakter siswa.³

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, dimana mereka menjadi pusat pembelajaran dan terlibat dalam penyelidikan, eksperimen, dan refleksi. Siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi menjadi pembuat pengetahuan melalui penyelidikan dan eksplorasi. Dalam proses ini, siswa memiliki kendali dan tanggung jawab atas pembelajaran karena keterlibatan yang tinggi ini secara langsung mempengaruhi motivasi siswa.

Dalam pendekatan saintifik, terdapat beberapa tahap atau kegiatan yang meliputi *observing*, *questioning*, *associating*, *communicate*, dan *concluding*. *Observing* merupakan langkah awal yang melibatkan pengamatan terhadap fakta-fakta yang ada. *Questioning* dilakukan untuk mengajukan pertanyaan atau membuat hipotesis berdasarkan fakta yang diamati. Selanjutnya, *associating* dilakukan untuk menalar atau mengaitkan informasi yang sudah diketahui dengan yang baru ditemukan. Setelah itu,

³ Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.

Bogor: Ghalia Indonesia.

mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Concluding merupakan langkah terakhir yang melibatkan merumuskan atau menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh.

a. Observasing

Observasi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia. Hal ini dikarenakan observasi menjadi fondasi utama dalam mengembangkan pengetahuan manusia. Manusia menggunakan inderanya untuk mengamati berbagai aspek lingkungan, baik itu alam maupun lingkungan sosial dan kebudayaan, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang akan menjadi modal dalam bertahan hidup. Semakin manusia memahami dan mengetahui lingkungan sekitarnya melalui observasi, maka kemampuannya untuk bertahan hidup juga akan semakin meningkat (Hergenhahn, 2010).⁴

Dalam proses pembelajaran observasi melibatkan pengamatan secara teliti terhadap fenomena atau objek yang diamati, baik melalui penggunaan indera manusia maupun alat bantu yang sesuai. Pentingnya observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati, serta sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah. Dalam hal ini, kegiatan mengamati dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisis fakta-fakta sosial yang kompleks.⁵

Observasi memiliki peran penting dalam pembelajaran karena membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik

tentang fenomena yang diamati. Dengan mengamati dengan cermat, siswa dapat mengumpulkan informasi yang relevan, mencatat detail penting, dan mengidentifikasi pola atau hubungan antara berbagai aspek fenomena tersebut. Melalui observasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mereka dapat melihat lebih dari sekadar permukaan fenomena, mengidentifikasi faktor penyebab, mencari pola, dan menghubungkan informasi yang diamati dengan pengetahuan yang sudah ada. Observasi juga dapat membantu siswa mengasah kemampuan menganalisis dan menyusun argumentasi berdasarkan data yang diperoleh.

Sebagai contoh dalam pembelajaran tentang ekonomi lokal di suatu daerah, siswa dapat melakukan observasi dengan mengunjungi pasar tradisional di sekitar mereka. Dalam kegiatan observasi ini, mereka dapat mengamati dengan teliti interaksi antara penjual dan pembeli, jenis produk yang dijual, harga barang, serta dinamika perdagangan yang terjadi. Dengan mengamati secara langsung, siswa dapat mengumpulkan data tentang kondisi pasar, perilaku konsumen, dan pola jual beli yang ada. Mereka dapat mencatat perbedaan harga antara produk lokal dan impor, mengidentifikasi produk yang paling diminati oleh masyarakat, serta mencari tahu bagaimana pasar tersebut berkontribusi pada perekonomian lokal.

Selanjutnya, siswa dapat menganalisis data yang mereka peroleh dari observasi tersebut. Mereka dapat membandingkan harga dan permintaan produk, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen, dan mencari tahu dampak ekonomi dari pasar tersebut terhadap masyarakat sekitar. Melalui kegiatan observasi ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fakta-fakta sosial terkait dengan

⁴ Hergenhahn, B.R. (2010). *An Introduction to the History of Psychology* (7th Edition). Cengage Learning.

⁵ Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th Edition). Routledge. dalam pendekatan saintifik

ekonomi lokal. Observasi membantu siswa melihat secara langsung bagaimana prinsip-prinsip ekonomi bekerja dalam kehidupan nyata dan menghubungkannya dengan konsep yang mereka pelajari di kelas.

Dalam pembelajaran IPS, kegiatan mengamati sangat penting karena membantu siswa dalam memahami dan menganalisis fakta-fakta sosial yang kompleks. Juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial yang melingkupi fakta-fakta tersebut. Dalam keseluruhan, observasi merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran yang melibatkan pengamatan teliti terhadap fenomena atau objek yang diamati. Observasi memberikan dasar yang kuat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, mengembangkan pengetahuan, dan memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran IPS.

b. Questioning

Menerapkan pendekatan saintifik mendorong guru untuk memusatkan proses pembelajaran pada siswa dengan melakukan kegiatan menanya. Menurut Perwitasari (2016:7) setelah kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan dilihat. Merujuk pada hasil observasi guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya setelah kegiatan mengamati selesai.⁶

Dalam pendekatan saintifik membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam IPS, siswa perlu belajar untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh, serta mempertanyakan keyakinan, asumsi, dan sudut pandang yang mendasari masalah sosial yang sedang dipelajari. Dengan mengajukan pertanyaan yang

relevan, siswa dapat menggali lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek masalah sosial yang kompleks. Sehingga melalui kegiatan menanya, siswa belajar untuk berpikir secara kritis terhadap informasi yang ada, mengidentifikasi kelemahan dalam argumen, dan mengembangkan sudut pandang yang lebih kritis terhadap masalah sosial yang sedang dipelajari.

Hal ini akan diikuti rasa ingin tahu siswa, dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang menantang, mereka akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencari jawaban dan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah sosial yang sedang dipelajari. Dengan begitu siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan merasa lebih terlibat dalam eksplorasi masalah sosial. Ini membantu membangun minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap IPS secara keseluruhan.

Selain itu, membantu mengembangkan kemampuan penalaran dan argumentasi siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, siswa perlu mengumpulkan bukti, merumuskan argumen, dan menyusun penjelasan logis untuk mendukung pandangan atau kesimpulan mereka. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang kokoh dan logis. Hal ini memungkinkan mendorong empati sosial siswa dengan melibatkan sudut pandang yang berbeda dan mempertimbangkan implikasi sosial dari masalah yang sedang dipelajari, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif orang lain dan dampak sosial yang mungkin terjadi.

c. Associating

Daryanto (2014) kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah

⁶ Perwitasari, A. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *SOCIAL STUDIES*, 5(3).

yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁷

Pada poin mengasosiasi memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep dan teori yang mereka pelajari dengan situasi, kejadian, atau fenomena yang ada dalam masyarakat. Dengan membuat asosiasi ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep dan teori, serta melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahap ini siswa mengembangkan koneksi antara konsep dan teori dengan dunia nyata. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari dan juga mendorong siswa untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang mereka pelajari. Dengan menghubungkan konsep dengan fenomena yang nyata, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut, serta implikasi yang mungkin timbul.

Siswa belajar untuk melihat konsep dari berbagai perspektif dan mengembangkan kemampuan analisis yang lebih mendalam. Mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan ekonomi dalam memahami situasi yang ada, serta mampu menginterpretasikan informasi dengan lebih komprehensif. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memadukan informasi yang dipelajari dengan situasi nyata, untuk melihat hubungan sebab-akibat, mencari solusi atau alternatif yang mungkin, dan

mengembangkan pemikiran yang inovatif dalam memecahkan masalah sosial. Melalui ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir lateral, melihat hubungan yang tidak konvensional, dan mencari solusi yang inovatif terhadap masalah-masalah sosial yang kompleks.

Hal ini akan membangun kesadaran sosial yang berkekelanjutan siswa. siswa dapat melihat dampak dari tindakan atau kebijakan tertentu terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya keberlanjutan dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Mereka belajar untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan sosial dan lingkungan, serta mengembangkan sikap yang peduli terhadap masalah-masalah sosial.

d. Communicate

Mengomunikasikan, merupakan kegiatan siswa dalam mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi (Suja, 2019).⁸

Dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan dan argumen mereka secara jelas dan logis. Kemampuan komunikasi yang baik membantu mereka dalam berbagi pemahaman, berdiskusi, dan berargumentasi tentang isu-isu sosial yang kompleks. Juga mendorong siswa untuk bekerja sama untuk

⁷ Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

⁸ Suja, I. W. (2019). Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran. *Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-9.

mendengarkan pendapat orang lain, memberikan tanggapan yang konstruktif, dan membangun argumentasi yang kuat. Dengan berdiskusi, dapat memperluas wawasan siswa, melihat perspektif lain, dan memperdalam pemahaman mereka tentang masalah-masalah sosial yang lebih komprehensif.

Kemudian menguji konsistensi dan kualitas argumen mereka. Melalui penyampaian pemahaman mereka memiliki dengan didukung oleh bukti yang kuat, dan mampu mengatasi tanggapan atau tantangan dari orang lain. Setelah siswa mampu menyampaikan pemahaman mereka melalui presentasi lisan atau tulisan yang terstruktur . dengan demikian siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum, mengatur pemikiran dengan baik, dan menyampaikan pesan mereka secara efektif dalam bentuk tulisan.

Dengan mengkomunikasikan ini, pembelajaran IPS menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan membangun keterampilan komunikasi siswa. Melalui kemampuan komunikasi yang baik, siswa dapat menyampaikan pemahaman mereka tentang masalah-masalah sosial dengan lebih efektif dan secara aktif berpartisipasi.

e. Concluding

Pada tahap ini siswa mengkonsolidasikan pemahaman yang dipelajari, menghubungkan berbagai konsep, dan menyusun rangkuman yang menggambarkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Hal ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka dan memastikan mereka memiliki gambaran yang jelas tentang konsep-konsep yang telah dipelajari. Merefleksikan proses pembelajaran yang mereka jalani untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sebagai bentuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Setelah itu, mengaitkan pemahaman yang diperoleh dengan dunia nyata sesuai dengan situasi atau isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. hal ini dapat mendorong pemikiran kritis siswa dalam melihat implikasi sosial, ekonomi, dan politik dari masalah-masalah sosial yang dipelajari, serta melihat bagaimana isu-isu tersebut dapat berlanjut di masa depan. Dengan begitu dapat membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang isu-isu sosial yang kompleks dan meningkatkan kemampuan mereka untuk meramalkan perkembangan di masa depan.

Dengan ini, pembelajaran IPS menjadi lebih terarah dan reflektif. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep-konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan refleksi, penerapan konsep dalam kehidupan nyata, serta pemikiran kritis terhadap masalah-masalah sosial.

Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (problem based learning, dan

pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Dalam pelaksanaannya pendekatan saintifik diarahkan pada metode ilmiah. Menurut Daryanto (2014) Metode ilmiah meliputi rangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, dan memformulasi serta menguji hipotesis. Selain itu, pendekatan saintifik ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam berinovasi atau berkarya. Pendekatan ini dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Suja, 2019)

Implementasi pendekatan saintifik memiliki tiga prinsip utama. Pertama, belajar siswa aktif termasuk inquiry-based learning atau pembelajaran berbasis penelitian, cooperative learning atau pembelajaran berkelompok, dan student-centered learning atau pembelajaran berpusat pada siswa, terdapat assesmen yaitu pengukuran kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar. Kedua, keberagaman, pendekatan ini mengembangkan keragaman yang terdapat dalam kelas termasuk konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, serta keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, dan konteks. Ketiga, metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan mencari jawabannya melalui aktivitas observasi dan eksperimen.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran dimulai pada tahap pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup. Kegiatan pendahuluan mengawali proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran, esensi dan urgensi materi sehingga muncul rasa ingin tahu lebih besar untuk mempelajarinya. Selanjutnya, Kegiatan ini yang merupakan pengalaman belajar (learning experience)

bagi peserta didik yang diarahkan untuk mengonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu peserta didik dalam kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik menurut penelitian sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS karena sesuai dengan tujuan Pendidikan IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS salah satunya yakni untuk mengembangkan kecerdasan, kebiasaan, dan keterampilan sosial. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Masruri (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik dengan model Problem Based Learning efektif untuk digunakan dalam Pembelajaran IPS⁹. Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Sudasma (2020) menyatakan bahwa *penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa*.¹⁰

Dalam artikel ini, penulis akan menguraikan salah satu implementasi pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS.

⁹ Adi, D. P., & Masruri, M. S. (2017). Keefektifan pendekatan saintifik model problem based learning, problem solving, dan inquiry dalam pembelajaran IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 142-152.

¹⁰ Sudasma, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(2).

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan

model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua kelas memimpin mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung. (Pembukaan) 2. Guru memeriksa kehadiran siswa (Presensi) 3. Guru menampilkan beberapa gambar di salindia kemudian siswa mengamati serta memberikan tanggapan atas fenomena yang terjadi (Apersepsi) 4. Guru menyampaikan motivasi dengan menyisipkan pesan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Motivasi) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti (Implementasi Pendekatan Saintifik)	Orientasi Terhadap Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan video mengenai tawuran antar pelajar, siswa diminta untuk mengamati. (Mengamati) 2. Siswa memberi pendapat mengenai video yang telah ditayangkan oleh guru
	Organisasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa untuk merumuskan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan video yang telah ditayangkan. (Menanya) 4. Siswa menuliskan pertanyaan di papan tulis 5. Siswa menanggapi pertanyaan dengan bimbingan guru
	Penyelidikan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota 7. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok 8. Perwakilan kelompok mengambil lembar kerja 9. Guru membagikan property pada setiap kelompok 10. Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan sesuai dengan petunjuk pada lembar kerja 11. Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dan siswa

		berdiskusi untuk menjawab rumusan masalah (Mengumpulkan dan Mengasosiasi Informasi)
	Pengembangan dan Penyajian Hasil Penyelesaian permasalahan	12. Siswa bertanya kepada guru terkait pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian permasalahan
	Analisis dan Evaluasi Proses Penyelesaian Masalah	13. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. (Mengkomunikasikan) 14. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan 15. Guru memberikan kuis sebagai evaluasi untuk siswa
Penutup		1. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Kesimpulan) 2. Siswa memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang dapat diambil dari materi yang telah dipelajarinya. (Refleksi) 3. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. (Tindak Lanjut) 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam. (Penutup)

Kesimpulan

Observing, membantu siswa mengamati dan mengumpulkan data serta informasi yang relevan. Dengan melakukan observasi yang teliti, siswa dapat memperoleh pemahaman awal yang kuat tentang topik yang sedang dipelajari. Selanjutnya, questioning memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bertanya yang kritis dan menggali lebih dalam terhadap konsep-konsep IPS. Dengan mengajukan pertanyaan yang tepat, siswa dapat mengarahkan pembelajaran mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari. Associating memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep dan teori dalam IPS dengan situasi atau fenomena yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan

mengasosiasikan informasi yang dipelajari, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang aplikasi konsep-konsep tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas. Melalui langkah communicating, siswa diajak untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik membantu siswa menyampaikan pemahaman mereka tentang konsep IPS dengan jelas dan membangun kolaborasi dengan rekan sejawat. Terakhir, langkah concluding memungkinkan siswa untuk mengkonsolidasikan pemahaman mereka tentang topik yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, siswa merenungkan dan merangkum pemahaman mereka, serta mempertimbangkan implikasi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep IPS dalam kehidupan nyata.

Dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemahaman yang terhubung dengan dunia nyata dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menjadi individu yang berpikiran kritis, terampil, dan mampu mengatasi masalah-masalah sosial secara efektif.